

## Analisis *Self Esteem* pada Mahasiswa Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Rizki Amalia<sup>1</sup> dan Yolanda Pahrul<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
e-mail: [yolandapahrul@gmail.com](mailto:yolandapahrul@gmail.com)

**ABSTRACT:** This study discusses the self-esteem of PG-PAUD study program students at Pahlawan Tuanku Tambusai University. The method that has been used in this study is a descriptive method. The data collection technique that has been used is by using an adoption questionnaire from the Coopersmith Self Esteem Inventory. Based on the results of a questionnaire analysis about the self-esteem of PG-PAUD study program students, it has been described as follows: Strength was 71.50%, Significance was 64.62%, Virtue was 69.37% and Ability was 79.12%. Based on these findings, most of the PG-PAUD study program students have high self-esteem.

**Keywords:** self esteem, assessment, students

**ABSTRAK:** Penelitian ini membahas tentang *self esteem* mahasiswa prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan angket adopsi dari *Coopersmith Self Esteem Inventory*. Berdasarkan hasil analisis angket tentang *self esteem* mahasiswa prodi PG-PAUD dapat di deskripsikan sebagai berikut: Kekuatan diperoleh hasil 71,50%, Keberartian 64,62%, Kebajikan 69,37% dan Kemampuan 79,12%. Berdasarkan hasil temuan tersebut sebagian besar mahasiswa prodi PG-PAUD memiliki *self esteem* tinggi.

**Kata kunci:** self esteem, penilaian, mahasiswa

### PENDAHULUAN

Guindon (2010:12) menjelaskan *self esteem* adalah sikap, evaluasi diri, perasaan afektif ditempatkan pada konsep diri yang terdiri dari perasaan berharga dan penerimaan yang dikembangkan dan dipelihara sebagai konsekuensi dari kesadaran kompetensi dan umpan balik dari dunia luar. Harga diri merupakan hal penting untuk semua orang, Memiliki harga diri yang tinggi memiliki banyak efek dan manfaat positif, terutama di kalangan mahasiswa (Sheykhjan; Jabari & Rajeswari, 2014).

Rosenberg (Mruk, 2006) memaparkan harga diri merupakan sikap positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu, yaitu, diri. Harga diri yang tinggi mengungkapkan perasaan individu hanya merasa bahwa dia adalah orang yang berharga. Seseorang yang positif terhadap potensi-potensi dirinya dan pengembangan dirinya sendiri, diyakini memiliki *self esteem* yang positif. Kemampuan melihat dirinya secara positif maka kedepannya akan sangat membantu dalam berjuang menjalani jenjang akademiknya sendiri. Seperti pada berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ahli dimana *self esteem* berdampak pada kemampuan diri seseorang dalam memperoleh prestasi dan menentukan konsep karir masa depannya. Tidak hanya itu *self esteem* juga sangat menentukan kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki (Rusandi & Rachman, 2014).

Tingkat *self-esteem* seseorang dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang ditunjukkan oleh seseorang tersebut. Rosenberg dan Owens (Guindon, 2010) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki *self-esteem* tinggi akan menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang optimis; merasa bangga dan puas akan diri sendiri; sensitif terhadap tingkat kemampuan/kompetensi, mengabaikan umpan balik negatif; dapat menerima peristiwa negatif yang dialami dan berusaha memperbaiki diri; lebih sering mengalami emosi positif (senang, bahagia); fleksibel, berani, dan dapat mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan orang lain (spontan dan aktif); berusaha untuk melakukan sesuatu agar kapasitas dirinya meningkat (lebih tumbuh dan berkembang); berani mengambil resiko; bersikap positif terhadap orang lain, kelompok, atau institusi; berpikir konstruktif (fleksibel); dapat mengambil keputusan dengan cepat dan yakin dengan keputusan yang diambilnya.

Sebaliknya, seseorang dengan *self-esteem* rendah cenderung menunjukkan karakteristik seperti pesimis; tidak puas akan dirinya, berkeinginan untuk menjadi orang lain atau berada di posisi orang lain; lebih sensitif terhadap pengalaman yang akan merusak harga dirinya (terganggu oleh kritik orang lain dan lebih emosional saat mengalami kegagalan); cenderung melihat peristiwa sebagai suatu hal yang negatif (membesar-besarkan peristiwa negatif yang dialami); sering mengalami kecemasan sosial dan lebih sering mengalami emosi negatif; canggung, pemalu, dan tidak mampu mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan orang lain (kurang spontan dan lebih pasif); melindungi diri dan tidak berani melakukan kesalahan; menghindari pengambilan resiko; sinis dan memiliki sikap negatif terhadap orang lain, kelompok, atau institusi; pemikiran cenderung tidak konstruktif (kaku dan tidak fleksibel); serta cenderung ragu-ragu dan lebih lambat untuk merespon saat mengambil keputusan (Febrina, dkk., 2018).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini adalah calon pendidik untuk anak-anak usia dari 0-6 tahun. Pada usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia, karena masa ini merupakan masa peka atau periode sensitif dimana anak secara khusus menerima stimulus/rangsangan dari lingkungannya. Anak usia dini sangat membutuhkan bimbingan dari seorang pendidik yang baik, diantaranya memiliki banyak sifat dan sikap, seperti; memiliki sifat ceria, humoris, tulus, jujur, kehangatan, kepekaan, menerima perbedaan anak, mampu memberikan stimulus pertumbuhan dan perkembangan anak, penuh kasih sayang, simpati dan empati dan sebagainya. Selain itu seorang guru pendidikan anak usia dini diharapkan mempunyai konsep diri yang positif, karena guru yang mempunyai konsep diri yang positif akan bersifat obyektif dalam mengenali dirinya sendiri, tidak memusuhi dirinya sendiri, meng-hargai diri sendiri serta dapat berpikir rasional (Halida, 2014).

Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini yang nantinya akan menjadi guru anak usia dini selain harus memiliki kompetensi pedagogis, sosial, profesional juga memiliki kepribadian yang baik. Sebagai calon Pendidik Anak Usia Dini tentunya harus mempunyai *self esteem* yang tinggi, karena sebagai pendidik nantinya akan berperan sebagai model bagi anak didiknya, jika pendidiknya mempunyai pandangan yang positif terhadap dirinya, menghargai dirinya sendiri, dan dapat berpikir rasional, maka anak didiknya tentunya akan meniru. Hal ini secara tidak langsung pendidik anak usia melakukan pembelajaran terhadap anak didiknya dalam hal pembentukan kepribadian yang baik.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Self Esteem**

*Self esteem* merujuk pada pemahaman *self esteem* sebagai kompetensi (*competence*), yaitu penilaian individu tentang kondisi kemampuannya saat ini (*actual/real self*), yang sering di bandingkan dengan kondisi kemampuan yang diinginkan individu (*ideal self*). Setelah itu pemahaman mengenai konsep *self esteem* semakin berkembang Mruk (Larasati, 2012). Hanna (Kamila & Muklis,

2013) menyatakan bahwa *self esteem* merupakan dasar untuk membangun *well being* (kesejahteraan) dan kebahagiaan dalam hidup individu.

Menurut Coopersmith (Prawesti & Dewi, 2016) harga diri mengacu kepada evaluasi seseorang tentang dirinya sendiri baik positif maupun negatif dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting, berhasil, dan berharga. Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung mengadopsi strategi peningkatan diri, sementara individu dengan harga diri yang rendah cenderung untuk mengadopsi strategi perlindungan diri.

Coopersmith (1967) menyebutkan terdapat empat aspek dalam *self-esteem* individu. Aspek-aspek tersebut yaitu *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*.

#### *Power (Kekuatan)*

Kekuatan atau *power* menunjukkan pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seorang individu yang nantinya diakui oleh orang lain.

#### *Significance (Keberartian)*

Keberartian atau *significance* menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang di terima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

#### *Virtue (Kebajikan)*

Kebajikan atau *virtue* menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus di hindari dan melakukan tingkah laku yang di izinkan oleh moral, etika dan agama. Dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian positif terhadap diri yang artinya seseorang telah mengembangkan *self-esteem* yang positif pada dirinya sendiri.

#### *Competence (Kemampuan)*

Kemampuan atau *competence* menunjukkan suatu performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi (*need of achievement*) diman level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang. *Self-esteem* pada masa remaja meningkat menjadi lebih tinggi bila remaja tahu apa tugas-tugas yang penting untuk mencapai tujuannya, dan karena mereka telah melakukan tugas-tugasnya tersebut atau tugas lain yang serupa.

Ada perbedaan karakteristik antara individu dengan *self esteem* tinggi dan rendah. Penelitian Brockner, dkk., (Larasati, 2012) menunjukkan bahwa individu dengan *self esteem* tinggi lebih mandiri dan lebih mampu mengarahkan diri. Sementara itu, remaja dengan *self esteem* rendah memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu diantaranya memiliki masalah interpersonal, mengalami kegagalan akademis, ketergantungan perlawanan terselubung, depresi kecemasan

Rossenbergs dan Owens (Larasati, 2012) menjabarkan lebih lanjut karakteristik individu dengan *self esteem* tinggi dan rendah, seperti yang tampak dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Karakteristik Individu dengan Self Esteem Tinggi dan Rendah**

| <b>Self Esteem Tinggi</b>  | <b>Self Esteem Rendah</b>   |
|--|---|
| Merasa puas dengan dirinya   | Merasa tidak puas dengan dirinya  |
| Bangga menjadi dirinya sendiri   | Ingin menjadi orang lain atau berada di posisi orang lain                             |
| Lebih sering merasa senang dan bahagia   | Lebih sering mengalami emosi yang negatif (stress, sedih, marah)                      |
| Menanggapi pujian dan kritik sebagai masukan   | Sulit menerima pujian, tapi terganggu dengan kritik                                   |
| Dapat menerima kegagalan dan bangkit dari kekecewaan akibat gagal.                         | Sulit menerima kegagalan dan kecewa berlebihan saat gagal                             |
| Memandang hidup secara positif dan dapat mengambil sisi positif dari kejadian yang dialami | Memandang hidup dan berbagai kejadian dalam hidup sebagai hal yang negatif            |
| Menghargai tanggapan orang lain sebagai umpan balik untuk memperbaiki diri                 | Menanggap tanggapan orang lain sebagai kritik yang mengancam                          |
| Menerima peristiwa negatif yang terjadi pada diri dan berusaha memperbaikinya              | Membesar-besarkan peristiwa negatif yang pernah dialaminya                            |
| Mudah berinteraksi, berhubungan dekat dan percaya pada orang lain                          | Sulit untuk berinteraksi, berhubungan dekat dan percaya pada orang lain               |
| Berani mengambil resiko.   | Menghindar dari resiko  |
| Bersikap positif pada orang lain atau intitusi yang terkait dengan dirinya                 | Bersikap negatif (sinis) pada orang lai n atau institusi yang terkait dengan dirinya. |
| Optimis  | Pesimis   |
| Berpikir konstruktif (dapat mendorong diri sendiri)  | Berpikir yang tidak membangun (merasa tidak dapat membantu diri sendiri)              |

### **Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat mendasar bagi kelanjutan kehidupan di kemudian hari. Pada tahapan usia dini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang cukup banyak. Pada usia ini pula anak akan merespons serta mengolah berbagai hal yang diterimanya dengan cepat.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini adalah calon pendidik untuk anak usia dini. Penting bagi calon pendidik bersikap dewasa, kedewasaan guru akan berhubungan dengan kehidupan sosial atau kehidupan antar sesama agar dapat menyesuaikan kondisi dimana guru berada. Kinerja atau etos kerja guru dalam mengajar, mendidik sangatlah penting, agar guru mempunyai kompetensi, keterampilan, kecakapan, pengetahuan, memiliki nilai-nilai luhur, mampu membimbing, memotivasi, memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik dan menjadi suri tauladan yang baik bagi pendidik yang lainnya (Noorhalimah, dkk., 2015).

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran dan tanggapan tentang masalah yang diteliti. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah melukiskan tentang sesuatu kondisi atau keadaan secara obyektif dalam diskripsi situasi. Adapun survey dalam penelitian ini adalah untuk membentuk *self esteem* mahasiswa sebagai calon guru anak usia dini.

Populasi dalam penelitian ilmu sosial mengacu pada semua peserta potensial, menganggapnya sebagai seluruh kelompok orang di mana Anda tertarik (Schreiber & Asner, 2011). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Mahasiswa Prodi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, dari yang berjumlah 136 orang . Sampel adalah bagian dari populasi, dan semua memiliki beberapa karakteristik atau karakteristik yang membuat mereka anggota kelompok sampel (Schreiber & Asner, 2011). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik random sampling*. Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 40 mahasiswa.

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket ini dimaksudkan untuk mengukur tentang yang terdiri dari empat aspek yaitu: kekuatan, keberartian, kebajikan dan kemampuan. Dalam penelitian ini menggunakan angket adopsi dari *Coopersmith Self Esteem Inventory* .

## TEMUAN

Berdasarkan hasil analisis angket tentang *self esteem* mahasiswa Program Studi PG-PAUD FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang terdiri dari aspek kekuatan, keberartian, kebajikan dan kemampuan maka dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kekuatan dari hasil perhitungan persentasi angket atas pernyataan mahasiswa Program Studi PG-PAUD tentang kekuatan atau kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain, diperoleh hasil 71,50%. Artinya bahwa Mahasiswa Program Studi PGPAUD sudah dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain.
2. Keberartian yaitu menunjuk pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial, diperoleh hasil 64,62 %. Artinya bahwa Mahasiswa Program Studi PG-PAUD sudah mampu untuk peduli dengan diri dan lingkungan sekitar, bisa menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
3. Kebajikan yaitu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diijinkan oleh moral, etika, dan agama, diperoleh hasil 69,37%. Artinya bahwa Mahasiswa Program Studi PG-PAUD sudah dapat mematuhi atau taat terhadap nilai moral, etika dan agama sehingga dianggap memiliki sikap yang positif.
4. Kemampuan, dari hasil perhitungan persentase angket atas pernyataan Mahasiswa Program Studi PG-PAUD tentang kemampuan ,diperoleh hasil 79,12%. Artinya bahwa Mahasiswa Program Studi PG-PAUD dalam menunjuk pada adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mencapai prestasi (*need of achievement*) dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang.

## **DISKUSI**

Dari analisis data diperoleh temuan yang merupakan jawaban atas masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan temuan penelitian tentang self esteem yang dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu aspek kekuatan, keberartian, kebajikan dan kemampuan, secara keseluruhan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa calon Pendidik Anak Usia Dini khususnya Mahasiswa Program Studi PG-PAUD FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dapat dikatakan layak menjadi seorang pendidik di Lembaga PAUD.

Jika penelitian ini diaplikasikan dengan peran Pendidik PAUD dalam membantu mengembangkan potensi siswanya maka sudah dikatakan tepat. Berprofesi menjadi seorang Pendidik PAUD tidak mudah, bahkan lebih sulit jika dibandingkan menjadi pendidik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Berprofesi sebagai Pendidik PAUD sangat dibutuhkan seseorang yang memiliki pribadi yang baik yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didiknya. Mengingat anak usia dini sedang berada pada masa keemasan yaitu masa dimana anak mulai peka untuk menerima stimulus atau rangsangan dari lingkungannya. Pada masa ini anak sudah siap melakukan berbagai kegiatan untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Sehingga seorang Pendidik PAUD mempunyai kewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, memberi teladan, serta mempunyai komitmen secara profesional. Selanjutnya Pendidik PAUD seharusnya individu yang memiliki kepribadian hangat, peka, mudah beradaptasi, jujur, dan memiliki ketulusan hati, bersahaja, emosinya stabil serta mempunyai kepercayaan diri.

Untuk dapat memiliki kepribadian seperti yang sudah dijelaskan diatas, tidak mudah, namun jika individu sudah memiliki self esteem yang baik dapat menjadi salah satu modal untuk menjadi guru PAUD sesuai dengan yang diharapkan. Seseorang yang memiliki self esteem yang baik akan lebih mudah mengenal dirinya sendiri baik itu kelebihan maupun kekurangannya, sehingga dapat menempatkan dirinya dalam keadaan apapun, selalu menghargai apa yang dilakukan baik oleh dirinya maupun orang lain.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S1 PG-PAUD Falkutas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai secara umum sudah memiliki *self esteem* tinggi. Secara spesifik dapat dipaparkan sebagai berikut: sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini sudah dapat mengontrol perilaku, menghrgai diri sendiri, menerima kelebihan dan kekurangan diri-sendiri serta mengikuti standar moral dan etika serta agama.

## **REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coopeersmith, S. 1967. *The Antecedents of Self-Esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman.
- Guindon, Marry H. 2010. *Self Esteem Across the Life Span*. New York: Taylor and Francis Group.
- Halida. 2014. Analisis Konsep Diri Mahasiswa Pada Program Studi PG-PAUD FKIP UNTAN Pontianak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 8 (1), 35-46.

- Larasati, Wikan P. 2012. Meningkatkan Self Esteem Melalui Metode Self-Instruction. *Tesis Falkutas Psikologi Universitas Indonesia*.
- Mruk, Christopher J. 2006. *Self-Esteem Research, Theory and Practice*. New York: Springer Publishing Company.
- Prawesti, F.S. & Dewi, D. K. 2016. Self Esteem dan Self Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Blackberry Messenger. *Jurnal Psikologi dan Terapan*. 7 (1), 1-8.
- Rusandi, M.Arli dan Rachman, Ali. 2014. Efektifitas Konseling Singkat Berfokus Solusi (Solution Focused Brief Therapy) Untuk Meningkatkan Self Esteem Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FKIP UNLAM Banjarmasin. *Jurnal Al'Ulum*. 4(64), 22-28.
- Schreiber, James dan Asner, Kimberly. 2011. *Educational Research*. USA: Willey.
- Sheykhjan, Tohid M.; Jabari, Kamran dan Rajeswari. 2014. Self-Esteem and Academic Achievement of High School Students. *Cognitive Discourses International Multidisciplinary Journal*. 2(2), p38-41, 2321-1075.